

UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DI SMAS PGRI 2 KOTA JAMBI

NELFITA

SMAS PGRI 2 Kota Jambi
nelfita1973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses peningkatan aktivitas belajar matematika dan mendeskripsikan seberapa tinggi prestasi belajar matematika siswa SMAS PGRI 2 Kota Jambi kelas XII IPA semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data diambil dari pengisian lembar observasi oleh observer. Teknik analisis data menggunakan model alur. Teknik ini terdiri atau 3 alur; reduksi data, data deskripsi, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas. Aktivitas siswa berhasil ditingkatkan dari semua indikator yang diamati dari siklus I sampai akhir siklus II. Salah satu faktor penyebab peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model STAD adalah kerjasama antar anggota kelompok untuk memahami materi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika.

Kata Kunci: aktifitas belajar, matematika, Student Teams Achievement Divisions

ABSTRACT

This study aims to explain the process of increasing mathematics learning activity and describe how high the mathematics learning achievement of SMAS PGRI 2 Jambi City class XII IPA odd semester of the 2021/2022 school year is the Student Teams Achievement Divisions (STAD) model. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The data collection technique was taken from filling out the observation sheet by the observer. Data analysis techniques use the flow model. This technique consists or 3 grooves; data reduction, data description, and transformation of raw data derived from field notes. Data analysis used is descriptive analysis. The results showed an increase in activity. Student activity was successfully increased from all indicators observed from cycle I to the end of cycle II. One of the factors causing an increase in learning achievement using the STAD model is cooperation between group members to understand the material. It can be concluded that the application of the STAD model can improve mathematics learning activities.

Keywords: learning activities, mathematics, Student Teams Achievement Divisions

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, setiap negara dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mempunyai kesiapan mental dan kemampuan berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa

Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung (Mujazi, 2020, Israil, 2019).

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai peranan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah, menumbuhkan keinginan dan semangat siswa untuk mempelajarinya, namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Ketepatan dalam penggunaan model mengajar yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Hariani, et al, 2021, Syamsu, et al, 2019).

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah sering mengalami kendala, salah satunya aktivitas siswa yang rendah. Gejala ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, seperti bercerita dengan temannya, kurangnya keinginan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan siswa sering minta izin keluar, menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika rendah. Untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan usaha guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Fungsi guru sebagai narasumber, motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Kenyataannya yang terjadi di kelas XII IPA Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) PGRI 2 Kota Jambi proses pembelajaran matematika masih belum berjalan sesuai yang diharapkan. Proses belajar mengajar masih didominasi dan berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang ikut terlibat secara aktif, dan guru belum cukup kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan dan membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa masuk terlambat, bercerita dengan temannya, kurangnya kerja sama antar siswa dalam memahami materi pelajaran, dan siswa sering minta izin keluar. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Sangat sedikit siswa yang mau bertanya, mengeluarkan pendapat atas permasalahan yang dikemukakan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, serta kurang kemauan siswa untuk saling bekerja sama untuk memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu, untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui beberapa masalah dalam pembelajaran matematika. Ketika penulis mengadakan wawancara mengenai ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika, diketahui hampir 50% siswa menyatakan kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Akibatnya, banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan kurangnya aktivitas siswa. Penyebab kurangnya aktivitas siswa berasal dari penggunaan model pembelajaran yang monoton dan terpusat kepada guru. Guru punya peranan besar untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Pada saat proses belajar mengajar, guru sudah berusaha untuk meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran dan hubungan kerja sama antar siswa dalam memahami pelajaran, seperti siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan kepada teman-temannya, memberikan nilai bonus bagi siswa yang bertanya dan memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan, mengadakan tes/kuis di akhir pembelajaran serta usaha lain sudah pernah penulis lakukan, namun keikutsertaan siswa dan kerja sama dalam memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran masih rendah. Hasil pengamatan yang penulis lakukan ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan guru tanpa ada usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan siswa untuk memahami apa yang telah dijelaskan guru. Ketika mengerjakan latihan banyak siswa yang tidak mampu mengerjakan

latihan yang diberikan, walaupun sebelum itu contoh soal sejenis baru saja dibahas. Akhirnya siswa berusaha menyalin pekerjaan temannya.

Hasil pengamatan ini diperkuat dengan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan sesama guru matematika, diperkirakan salah satu yang menjadi penyebab dari kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran adalah sangat berkaitan dengan model mengajar yang diterapkan guru. Kemudian masalah aktivitas siswa. Dilihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedikit sekali siswa yang mau bertanya terhadap materi-materi yang tidak mereka pahami. Dampak lain dari kurangnya keterlibatan siswa dan kerja sama siswa dalam memahami materi pelajaran adalah materi-materi tersebut tidak mereka kuasai, sehingga tidak terpenuhi prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya, tentu hal ini akan mengganggu proses pembelajaran (Anisensia, et al, 2020, Rostika, 2020, Afandi, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ditemui maka model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), sebagai model pembelajaran kooperatif efektif jika diterapkan pada materi hitungan yang memerlukan pemahaman konsep pada materi statistika dan dibutuhkan aktivitas siswa. Berdasarkan Model STAD, siswa dikelompokkan secara heterogen menurut prestasinya dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Kaharuddin & Liasambu, 2019). Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan bisa saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan materi dengan model STAD. Dalam hal ini, peran guru hanya sebagai narasumber, fasilitator, dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya. Model pembelajaran STAD akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi. Kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan di kelompok maka dapat dipecahkan bersama-sama dengan bimbingan guru (Suardiana, 2021, Artini, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan teman sejawat dengan upaya peningkatan motivasi Belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model STAD dalam pembelajaran. Berdasarkan Model STAD, siswa dikelompokkan secara heterogen menurut prestasinya dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan bisa saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan materi dengan model STAD. Dalam hal ini, peran guru hanya sebagai narasumber, fasilitator, dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya.

Model pembelajaran STAD akan dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi. Kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan di kelompok maka dapat dipecahkan bersama-sama dengan bimbingan guru. Pada penelitian ini, indikator dari aktivitas yang akan diamati dalam proses belajar mengajar adalah (1) siswa

mencatat materi yang diberikan guru; (2) aktivitas siswa dalam bertanya tentang materi yang dijelaskan guru; (3) menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan; (4) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan secara kelompok; (5) siswa aktif dalam diskusi kelompok; (6) siswa saling bekerja sama dalam memahami materi pelajaran; (7) siswa dapat memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan guru. Dengan menggunakan model STAD ini, siswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus akan dihentikan apabila persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika sudah melebihi 50%. Menurut Suharmi Arikunto (1996: 251) interpretasi aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Belajar Siswa

Presentase Aktivitas Belajar	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Kurang Sekali
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$80\% \leq P < 100\%$	Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang ditemui di kelas yang diteliti sebelum tindakan dilaksanakan. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa pasif atau tidak aktif, bermalas-malasan, tidur-tiduran dan bercerita dengan temannya. Guru sering kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan aktivitas siswa mulai muncul. Dari tiap pertemuan selama tindakan dilaksanakan siswa sudah mulai mencatat materi yang dijelaskan guru, siswa sudah mulai mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, dan siswa sudah saling bekerjasama dalam memahami materi pelajaran. Setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada tiap pertemuan siklus I aktivitas siswa sudah mulai meningkat. Keaktifan dalam diskusi kelompok ataupun menjawab pertanyaan dan memberikan kesimpulan sudah mulai meningkat.

Sebelum penerapan tindakan, siswa bekerja sendiri-sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah pembelajaran menggunakan model STAD siswa sudah terlihat bekerja sama, berdiskusi dan saling membantu anggota kelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah dan sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah sudah mau bertanya kepada siswa yang berkemampuan lebih tinggi.

Perubahan aktivitas tersebut disebabkan karena model STAD yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa diberi tugas kelompok berupa LKS yang bertujuan agar siswa bisa mengerjakannya secara bersama-sama dengan melakukan diskusi kelompok.

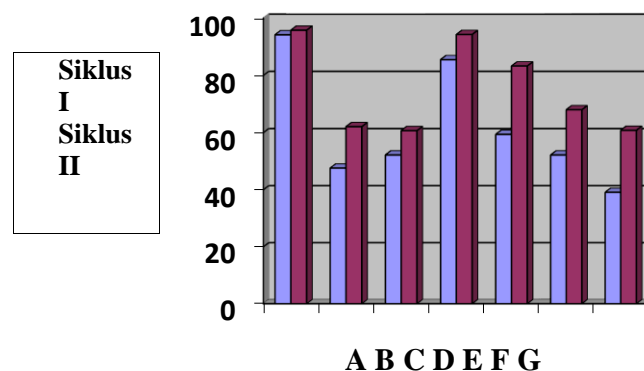
Hasil analisis data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator yang diamati	Rata-rata Siklus I (%)	Rata-rata Siklus II (%)	Peningkatan %
1	A	94,2	95,8	1,6
2	B	47,8	62,1	14,3

3	C	52,2	60,7	8,5
4	D	85,5	94,3	8,8
5	E	59,4	83,3	23,9
6	F	52,2	68	15,8
7	G	39,1	60,8	21,7

Data dari Tabel 2 di atas, dapat disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Dari Tabel 2 dan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa semua indikator yang diamati meningkat setelah siklus II dilaksanakan. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator E (siswa aktif dalam diskusi kelompok) dari 59,4% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II atau meningkat 23,9%. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan apakah mereka aktif atau pasif. Berdasarkan tujuan dari model STAD adalah menciptakan situasi yang mampu memacu keberhasilan individu siswa melalui kelompoknya. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung kepada keberhasilan setiap anggota. Itulah sebabnya setiap kelompok dituntut untuk bertanggung jawab, bekerja keras untuk mensukseskan kelompoknya dengan cara berpartisipasi secara aktif dan konstruktif.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus II, aktivitas siswa sudah mulai memperlihatkan kemajuan dari setiap indikator yang diamati memperlihatkan bahwa siswa sudah mulai aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Mencatat materi pelajaran, bertanya, memberikan jawaban atas pertanyaan guru dan temannya, mengerjakan LKS secara kelompok, aktif dalam diskusi kelompok, dan saling bekerja sama dengan anggota kelompok dalam memahami materi serta siswa mampu memberikan kesimpulan atas materi yang mereka pelajari sudah mulai meningkat. Walaupun kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi diberikan mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut, tetapi suasana itu diharapkan berefek positif terhadap pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data yang diperoleh setelah tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa SMAS PGRI 2 Kota Jambi kelas XII IPA semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022; Aktivitas siswa pun berhasil ditingkatkan dari semua indikator yang diamati dari siklus I ke akhir siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1-13.
- Anisensia, T., Bitto, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61-69.
- Artini, N. N. M. (2020). Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 39 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 30-37.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 38-49.
- Mujazi, M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.
- Israil, I. (2019). Implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123.
- Kaharuddin, A., & Liasambu, L. (2019). Penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 29-37.
- Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 240-251.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 381-386.
- Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344-350.